

# **“PAMER MAPAN” UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA PEMBELAJARAN PENGOPERASIAN KAMERA VIDEO DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO**

**Riyanto Dwi Utomo**  
*SMK Negeri 6 Sukoharjo*

## **ABSTRAK**

Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, Presiden menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*). Pada pembelajaran materi pengoperasian kamera video belum bisa menjelaskan menu yang ada pada kamera video secara optimal. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pada materi pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo maka penulis melakukan inovasi agar pembelajaran khususnya praktikum di kompetensi keahlian Multimedia dapat berjalan baik. Inovasi yang dilakukan adalah dengan membuat media atau alat dari kabel RG-58 dan jack RCA yang digunakan untuk menghubungkan kamera video dengan lcd proyektor. Hal ini memungkinkan pada waktu pembelajaran semua peserta didik dapat melihat apa yang sedang ditampilkan pada monitor kamera video. Kata “Pamer Mapan” merupakan akronim dari Penggunaan media kabel RG-58. Hasil dari pelaksanaan “Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video” adalah: a) Peserta didik banyak mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan karena semua peserta didik dapat melihat dengan jelas yang ditampilkan monitor kamera video pada lcd proyektor, b) Peserta didik menyimak, mendengarkan dan melihat secara langsung maupun praktik pada materi pengoperasian kamera video sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut berubah dan semakin meningkat, c) Peserta didik mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari pada materi pengoperasian kamera video di depan kelas, d) Peserta didik mampu mempraktikkan pengoperasian kamera video.

**Kata kunci:** Kabel RG-58, Pengoperasian kamera video

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan merupakan latihan sederhana untuk menguasai suatu keterampilan, yaitu keterampilan tangan. Pada abad kesembilan belas dimunculkan konsep baru tentang pendidikan kejuruan, yaitu dengan dimasukkannya pendidikan kejuruan ke dalam pemberdayaan profesional, seperti halnya hukum, profesi keinsinyuran, kedokteran, keperawatan dan profesional lainnya. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016, Presiden menegaskan perlunya revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas SDM. Inpres tersebut menugaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk membuat peta jalan pengembangan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai pengguna lulusan (*link and match*).

Diharapkan pada pembelajaran di SMK Negeri 6 Sukoharjo khususnya pada materi pengoperasian kamera video, peserta didik mendapatkan kompetensi yang sesuai. Untuk mewujudkan hal tersebut guru terus berpikir untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik lebih mudah memahami dalam menerima pelajaran sehingga menjadikan peserta didik yang kompeten.

Penulis menemui permasalahan pada saat pembelajaran materi pengoperasian kamera video belum bisa menjelaskan menu yang ada pada kamera video secara optimal dikarenakan tidak semua peserta didik bisa melihat apa yang ada pada layar monitor kamera video dan kamera video tidak bisa terhubung dengan lcd projector sehingga memerlukan sebuah media kabel dan jack yang digunakan untuk menghubungkan kamera video ke lcd projector sehingga peserta didik bisa melihat dengan jelas apa yang tampil pada monitor kamera video.

Dengan alasan tersebut penulis ingin memberikan pengalaman proses pembelajaran selama mengajar yang telah dilaksanakan sebagai upaya pengembangan pembelajaran dalam sebuah Best Practices yang berjudul “Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo”. Pamer mapan pada judul karya tulis ilmiah ini merupakan akronim dari Penggunaan media kabel RG-58.

### **Permasalahan**

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Bagaimanakah hasil atau dampak dari Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo?

### **Tujuan**

1. Mendeskripsikan Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Mengetahui dampak dan hasil dari Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo.

### **Manfaat**

1. Diperolehnya media maupun model yang tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Ditemukannya langkah yang tepat dalam proses pembelajaran pengoperasian kamera video sehingga kemampuan pemahaman peserta didik meningkat.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kabel Coaxial**

Kabel Coaxial atau populer dipanggil “coax” terdiri atas konduktor silindris melingkar yang mengelilingi sebuah kabel tembaga ini yang konduktif. Untuk LAN, kabel coaxial menawarkan beberapa keunggulan. Antara lain dapat dijalankan dengan tanpa banyak bantuan dari repeater. Media ini paling banyak digunakan sebagai media LAN meskipun lebih mahal dan lebih sukar penggunaannya dibandingkan twisted pair. Kabel ini memiliki bandwidth yang lebar, sehingga bisa digunakan untuk komunikasi broadband. Thick Coaxial biasanya digunakan untuk kabel backbone pada jaringan instalasi Ethernet antar gedung. Dapat menjangkau jarak 500 m bahkan 2500 m dengan menggunakan repeater.

Kabel Coaxial Thinnet atau Kabel RG-58 biasa disebut dengan kabel BNC, singkatan dari British Naval Connector. Kelebihan menggunakan kabel RG-58 adalah:

- Fleksibel, mudah dipakai untuk instalasi dalam ruangan.
- Dapat langsung dihubungkan ke computer menggunakan konektor BNC.

Spesifikasi teknis dari kabel RG-58 adalah:

- Mampu menjangkau bentangan maksimum 185 meter.
- Impedansi Terminator 50 Ohm.

## **Pengertian Pemahaman**

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengolah kelas.

## **Pengertian Kamera Video**

Kamera Video adalah perangkat perekam gambar video yang mampu menyimpan gambar digital dari mode gambar analog. Kamera Video termasuk salah satu produk teknologi digital, sehingga disebut pula salah satu perangkat digitizer yang memiliki kemampuan mengambil input data analog berupa frekuensi sinar dan mengubah ke mode digital elektronis.

Kamera video adalah kamera yang digunakan untuk pengambilan gambar bergerak secara elektronik untuk kepentingan produksi televisi siaran atau produksi video. Selain itu, kamera video juga digunakan keamanan, kesehatan, dan lain sebagainya. Berbeda dengan produksi televisi siaran dimana pengambilan gambar ditujukan untuk disiarkan kepada khalayak umum secara luas, produksi video umumnya ditujukan untuk pembuatan program non-siaran. Produksi video umumnya didistribusikan melalui DVD atau secara daring misalnya melalui situs YouTube atau media sosial lainnya. Kini, seiring dengan sejarah perkembangan teknologi komunikasi, berbagai stasiun televisi telah memanfaatkan kehadiran internet sebagai alat komunikasi guna mendistribusikan produksi televisi secara non-siaran atau secara daring.

Sebagaimana dalam fotografi, kamera video adalah perangkat utama yang mutlak ada dalam produksi televisi siaran. Seorang operator kamera dalam produksi televisi siaran harus memahami berbagai teknik dasar fotografi, macam-macam lensa kamera, macam-macam komposisi fotografi, dan lain-lain. Selain itu, operator kamera juga harus mengenali kamera dengan baik agar dapat mengambil gambar dengan baik dan lebih kreatif sehingga dapat berkomunikasi secara visual sehingga komunikasi yang efektif pun dapat tercapai. Sejak awal kemunculannya hingga kini, terdapat berbagai jenis kamera video dengan ukuran dan bentuk yang beragam yang disesuaikan dengan berbagai macam situasi.

## **Kerangka Berpikir**

Masalah mendasar yang sering terjadi dalam pembelajaran pengoperasian kamera video yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Salah satu faktor yang menyebabkan dalam pemahaman materi tersebut karena peserta didik tidak fokus saat guru memberikan penjelasan, penyampaian materi yang kurang jelas, dan guru tidak menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak termotivasi saat pembelajaran berlangsung.

Hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dengan penggunaan media kabel RG-58 untuk menghubungkan kamera video dengan lcd proyektor ini dapat menyebabkan peserta didik seolah-olah melihat sendiri apa yang tampil pada layar monitor kamera video, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Diharapkan hasil yang didapat mampu meningkatkan pemahaman pada materi pengoperasian kamera video.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pada materi pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo maka penulis melakukan inovasi agar pembelajaran khususnya praktikum di kompetensi keahlian Multimedia dapat berjalan baik. Inovasi yang dilakukan adalah dengan membuat media atau alat dari kabel RG-58 dan jack RCA yang digunakan untuk menghubungkan kamera video dengan lcd proyektor. Hal ini memungkinkan pada waktu pembelajaran semua peserta didik dapat melihat apa yang sedang ditampilkan pada monitor kamera video. Sehingga semua peserta didik dapat belajar bersama tanpa harus menunggu giliran untuk melihat pada layar monitor kamera video. Media kabel yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengoperasian kamera video ini terinspirasi dari penggunaan kamera video oleh seorang kameraman pada usaha *video shooting* yang sedang *live* pada suatu acara, yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

### **Alasan Pemilihan Strategi Masalah**

Strategi pemecahan masalah dengan menggunakan media kabel RG-58 dalam meningkatkan pemahaman berdasarkan pada pertimbangan berikut ini:

1. Lemahnya kemampuan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pengoperasian kamera video.
2. Tidak semua peserta didik melihat secara nyata pada monitor kamera video karena guru hanya menjelaskan pengoperasian kamera video tetapi monitor kamera video tidak ditampilkan pada lcd proyektor.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar juga mempunyai nilai-nilai praktis, sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.
- b. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- c. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- d. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik serta memperjelas pengertian konsep dan fakta.
- e. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru
- f. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Menerapkan strategi mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan media kabel RG-58 untuk menghubungkan kamera video dengan lcd proyektor untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pengoperasian kamera video juga dapat melatih kognitif peserta didik sehingga peserta didik akan terlatih untuk mengingat-mengingat materi yang sudah disampaikan serta dari hasil menyimak dan mendengarkan ketika pada saat peserta didik yang lainnya melakukan pembelajaran tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran sunda manda sehingga hal tersebut semakin dapat meningkatkan pemahaman siswa.

### **Hasil atau Dampak yang dicapai dari Strategi yang dipilih**

Hasil dan dampak yang diperoleh dari pelaksanaan "Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video" adalah sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan Program

- a. Peserta didik banyak mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan karena semua peserta didik dapat melihat dengan jelas yang ditampilkan monitor kamera video pada lcd proyektor.
- b. Peserta didik menyimak, mendengarkan dan mengamati secara langsung maupun praktik pada materi pengoperasian kamera video sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut berubah dan semakin meningkat.
- c. Peserta didik mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari pada materi pengoperasian kamera video di depan kelas.
- d. Peserta didik mampu mempraktikkan pengoperasian kamera video.

Dampak Pelaksanaan Program

- a. Sekolah memberikan kontribusi dan sangat mendukung sehingga memfasilitasi alat dan bahan praktik yang digunakan dalam pembelajaran pengoperasian kamera video.
- b. Peserta didik menjadi bersemangat dalam mempelajari kamera video sehingga pemahaman dalam mengoperasikan kamera video bisa meningkat, ini terlihat dari peserta didik yang mampu mengoperasikan kamera video.

### **Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi**

1. Apabila terjadi pemadaman listrik oleh pihak PLN atau akibat gangguan teknis maka akan mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pamer mapan tidak bisa berjalan dengan baik.
2. Tidak semua toko kabel atau toko elektronik menjual kabel RG-58 yang digunakan untuk menghubungkan kamera video ke lcd proyektor.
3. Pemahaman peserta didik yang kurang pada materi pengoperasian kamera video.

### **Faktor-faktor Pendukung**

1. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi sehingga memiliki peluang untuk dapat meningkatkan pemahamannya serta peningkatan hasil belajarnya.
2. Kepala Sekolah yang selalu mendukung atas usaha guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran.
3. Semangat dukungan guru-guru dan teman sejawat mendukung adanya penggunaan media sebagai solusi dan alternatif sekaligus fasilitas untuk belajar yang inovatif, efektif dan efisien.
4. Dukungan dana dari Pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk keperluan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

5. Dukungan dana dari Komite Sekolah melalui dana Peran Serta Masyarakat yang digunakan untuk keperluan peserta didik di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana.

### **Alternatif Pengembangan**

1. Mengenalkan lebih jauh lagi strategi pameran mapan kepada teman sejawat maupun sekolah lain sehingga strategi pameran mapan bisa menjadi salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Membangun pemahaman bahwa strategi pameran mapan mampu mengubah peserta didik menjadi peserta didik yang lebih baik.
3. Memberikan usulan kepada sekolah untuk mengembangkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk praktik pengoperasian kamera video sehingga juga bisa digunakan untuk mengembangkan kearah bisnis video shooting yang akan menghasilkan pemasukan bagi sekolah dan bertambahnya kompetensi peserta didik.

### **Simpulan**

1. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pada materi pengoperasian kamera video di SMK Negeri 6 Sukoharjo maka dilakukan inovasi agar pembelajaran khususnya praktikum di kompetensi keahlian Multimedia dapat berjalan baik. Inovasi yang dilakukan adalah dengan membuat media atau alat dari kabel RG-58 dan jack RCA yang digunakan untuk menghubungkan kamera video dengan lcd proyektor. Hal ini memungkinkan pada waktu pembelajaran semua peserta didik dapat melihat apa yang sedang ditampilkan pada monitor kamera video. Sehingga semua peserta didik dapat belajar bersama tanpa harus menunggu giliran untuk melihat pada layar monitor kamera video. Media kabel yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pengoperasian kamera video ini terinspirasi dari penggunaan kamera video oleh seorang kameraman pada usaha video shooting yang sedang live pada suatu acara, yang kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Hasil dari pelaksanaan “Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video” adalah: a) Peserta didik banyak mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan karena semua peserta didik dapat melihat dengan jelas yang ditampilkan monitor kamera video pada lcd proyektor, b) Peserta didik menyimak, mendengarkan dan melihat secara langsung maupun praktik pada materi pengoperasian kamera video sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut berubah dan semakin meningkat, c) Peserta didik mampu mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari pada materi pengoperasian kamera video di depan kelas, d) Peserta didik mampu mempraktikkan pengoperasian kamera video.
3. Dampak dari pelaksanaan “Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video” adalah: a) Sekolah memberikan kontribusi dan sangat mendukung sehingga memfasilitasi alat dan bahan praktik yang digunakan dalam pembelajaran pengoperasian kamera video, b) Peserta didik menjadi bersemangat dalam mempelajari kamera video sehingga pemahaman dalam mengoperasikan kamera video bisa meningkat, ini terlihat dari peserta didik yang mampu mengoperasikan kamera video.
4. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan “Pamer Mapan untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran pengoperasian kamera video” diantaranya a) Apabila terjadi pemadaman listrik oleh pihak PLN atau akibat gangguan teknis maka akan mengakibatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pameran mapan tidak bisa berjalan dengan baik, b) Tidak semua toko kabel atau toko elektronik menjual kabel RG-58 yang digunakan untuk menghubungkan kamera video ke lcd proyektor, c) Pemahaman peserta didik yang kurang pada materi pengoperasian kamera video.

**DAFTAR PUSTAKA**

Nana Sudjana, 1995, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana, 2013, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo

Indiah Dewi Murni, dkk., 2018, Kumpulan Best Best Practise Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Penyusunan Best Practise, Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia

<https://abahrizaltea.wordpress.com/2011/04/09/kabel-coaxial-thinnet-kabel-rg-58/>

<https://roemahilmu.wordpress.com/video/kamera-video/definisi-kamera-video/>

<https://pakarkomunikasi.com/jenis-jenis-kamera-video>

